

BAB I
P E N D A H U L U A N

Sejarah adalah kisah masa lampau. suatu masyarakat, dan masa kini adalah merupakan kelanjutan dari masa lampau dan sebagai langkah untuk masa akan datang. Kisah-kisah tersebut menyangkut kehidupan manusia dalam masalah ekonomi, politik, sosial dan budaya.

Perkembangan dari masa kemasa ini mengakibatkan terjadinya corak khusus sejarah kebudayaan Indonesia. Maka berdasar atas corak khusus itu kebudayaan Indonesia mengalami pembagian-pembagian, meski masing-masing sebenarnya tidak mempunyai batas yang mutlak. Justru karena seluruhnya merupakan satu rangkaian perkembangan, bertolak dari sini Drs R Soekmono membagi sejarah kebudayaan Indonesia menjadi 4 masa yaitu:

1. JAMAN PRASEJARAH, sejak dari permulaan adanya manusia sampai kira-kira abad ke-5 masehi.
2. JAMAN PURBA, sejak dari datangnya bangsa dan pengaruh India pada abad-abad pertama tareh masehi sampai 1500 M dengan lenyapnya kerajaan Majapahit.
3. JAMAN MADYA, sejak dari datangnya agama dan pengaruh Islam menjelang akhir jaman Majapahit sampai akhir abad ke-19.
4. JAMAN BARU (Modern), sejak masuk anasir-anasir barat dan tehnik modern pada kira-kira tahun 1900 sampai di era sekarang.^I

I. Drs R Soekmono, Pengantar Sejarah kebudayaan-Indonesia I, Jakarta, Nasional Trikaya, 1955, hal 14.

Untuk mengetahui gambaran sejarah yang lebih jelas dimasa lampau, maka kebudayaan merupakan salah satu pemberi data, yaitu segala ciptaan manusia dalam usahanya untuk mengubah dan memberi bentuk serta susunan baru kepada pemberian alam, sesuai dengan kebutuhan jasmani dan rohaninya, maka pada hakekatnya kebudayaan itu mempunyai dua segi:

A. Segi Kerohanian terdiri atas alam fikiran dan kumpulan perasaan yang tersusun teratur, keduanya tak dapat diraba hanya penjelmaannya saja yang dapat difahami dari keagamaan, kesenian, kemasyarakatan, alam fikiran, pandangan hidup, -kepandaian bahasa dan sastra.

B. Segi Kebendaan, yang meliputi segala benda-benda buatan manusia sebagai perwujudan dariakalnya, hal ini dapat diraba.²

Benda-benda buatan manusia memang pada hakekatnya hanyalah penjelmaan saja dari pada kerohanian nya maka dari segi kebendaan itu dapat pula ditarik kesimpulan -kesimpulan mengenai alam fikirannya yang menjadi dasar dan yang menggerakkan serta mendorong diciptanya benda-benda itu.

Tiap penciptaan mempunyai arti tersendiri dalam realitasnya, dimasa Prasejarah dimana orang masih terpe

2. Ebid, Halaman 9

ngaruh dengan kondisi alam sekitarnya, membuat alur berfikirnya selalu menerka-nerka tanpa ada landasan konsepsi yang pasti. Sehingga akibatnya apa yang timbul mengenai dirinya dipandang ulah dari roh jahat orang-orang terdahulu, maka kepercayaan disaat itu difokuskan pada pemujaan roh-roh nenek moyang.

Lain halnya dizaman purba (Hindu/Budha), orang-orang tidak lagi mengarahkan perhatiannya pada roh nenek moyang, melainkan diwujudkan nya dalam bentuk-bentuk bangunan suci sebagai arti simbolis daripada Dewa-dewa, ketinggian ataupun kecerdasan sudah nampak lebih maju bila dibandingkan masa sebelumnya. Hal ini terbukti dengan adanya candi-candi lengkap dengan ornamennya yang artistik.

Pada periode selanjutnya yaitu jaman Madya, dimana Islam mulai berdatangan sekaligus ikut mewarnahi budaya Indonesia. Kedatangannya penuh dengan konsep-konsep yang permanen namun bersifat elastis, artinya tidak secara langsung menggusur budaya yang ada. Namun diarahkannya semua faham atau kepercayaan kepada satu tujuan yaitu kepada tuhan seru sekalian alam, hal ini dilakukan tanpa menentang larangan-larangan dari Al-Qur'andan Al-Hadits.

Untuk mengetahui masalah-masalah perkembangan Islam di Indonesia khususnya di Gresik, terutama sekali dalam bidang kebudayaan serta perkembangannya pada masa awal Islam maka disamping sumber tertulis juga peranan bangunan yang bersifat monumental amat menentukan.

dalam usaha untuk mengerti sejarahnya,kerena bangunan bangunan tersebut sebagai peninggalan masa lampau seka ligus merupakan komunikator masa kini dan masa akan datang ,wujud dari bangunan bersejarah diantaranya adala yang terdapat pada kompleks makam Maulana Malik Ibrahim hal ini penting sebagai sumber penelaahan sejarah perkembangan kebudayaan Prasejarah,Hindu/Budha dan Islam.

Keterangan diatas adalah merupakan latar bela - kang pembahasan dan sekaligus menuntut pengkajian yang lebih mendalam ,maka skripsi ini berjudul "KEPURBAKALAAN PADA KOMPLEKS MAKAM MAULANA MALIK IBRAHIM DI GRESIK."

A. ALASAN MEMILIH JUDUL.

Seperti apa yang telah di terangkan dalam penda huluan diatas mengenai judul Kepurbakalaan pada kompleks makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik yang diti tik beratkan pada pengkajian pada masalah gejala akul turasi budaya masa awal Islam di Jawa Timur,maka penu lis mengetengahkan beberapa alasan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kompleks makam Maulana Malik Ibrahim adalah merupakan salah satu peninggalan kepurbakalaan Islam yang memberi identitas orang pertama yang menyebarkan Islam di Jawa,yang sampai saat sekarang belum ada pengka jian berbentuk skripsi.

2. Dari penglihatan secara dekat banyak bangunan bangunan yang mengalami perubahan dan kerusakan,maka apa bila tidak didokumentasikan kedalam bentuk tulisan hal ini dikhawatirkan akan kehilangan jejak sejarahnya

nya yang asli untuk itu perlu diadakan suatu penelitian.

3. Bentuk serta Ornamentatif yang berlainan pada kompleks makam Maulana Malik Ibrahim menunjukkan kreasi seni atau hasil budaya serta asal budaya yang berlainan pula, sehingga ini membuat pendiskriminan secara jelas dalam pembahasan dengan menggunakan bukti-bukti sejarah yang ada.

4. Sesuai dengan kemampuan prasarana dan sarana-demi untuk menuangkan segala ilmu yang ada dan sekaligus menumbuhkan terhadap nilai-nilai sejarah yang terpendam, maka terasa efektif bila kompleks makam Maulana Malik Ibrahim sebagai Obyek segala acuan pembahasan.

Alasan-alasan inilah yang membangkitkan semangat penulis untuk mengkajinya dan meneliti secara mendalam terhadap kompleks makam Maulana Malik Ibrahim.

B. PENEGASAN JUDUL.

Penegasan suatu maksud atau tujuan sangat diperlukan dalam berkarya, seperti halnya penulisan skripsi ini, agar tidak terjadi kesalahan fahaman dalam mencerna arti dan maksud dari judul skripsi ini, maka perlu terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa pengertian yang ada hubungannya dengan judul ini sebagai berikut:

I. KEPURBAKALAAN : Berasal dari kata dasar "Purba" yang artinya dahulu, dan "Kala" yang artinya zaman/waktu, lalu dirangkaikan menjadi satu kata majemuk "Purbakala" yang ber-

arti zaman dahulu , zaman kuno.³ Sedang⁶
 kan konflik ke-an adalah pembentuk ka
 ta benda kongkrit.⁴ Maka rangkaian ka-
 ta kepurbakalaan berarti peningga _
 lan zaman dahulu yang berupa benda a
 tau tulisan.

Menurut Ordonasi Monumen th 1931 disebutkan bah
 wa yang dimaksud dengan benda purbakala ialah:

- A. Benda-benda yang bergerak maupun yang tidak -
 bergerak yang di buat oleh tangan manusia, ba
 gian atau kelompok benda-benda atau sisa-sisa
 nya sedikitnya berumur 50 th, dan dianggap mem
 punyai nilai penting bagi Prasejarah, Sejarah,
 atau kesenian.
- B. Benda-benda yang dianggap mempunyai nilai pen
 ting bagi paleontropologi.
- C. Situs (Tanah lapang, Kebun, Sawahladang) yang mem
 punyai petunjuk kuat dasar nya bahwa dalam -
 nya terdapat benda-benda yang dimaksud pada
 a dan b.⁵

- 2. PADA : Kata perangkai yang hampir searti de-
 ngan kata di.⁶
- 3. KOMPLEKS : Kumpulan perumahan.⁷ Bagian dari peruma
 han.
- 4. MAKAM : Secara Etimologi kata "makam" ini berasal
 dari bahasa Arab "maqom" yang artinyatem
 pat berdiri atau tiang batu.⁸ Kubur (bia
 sanya bagi orang yang mendapat kehorma

3. Wjs Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesi
 a, Jakarta , balai pustaka, 1976, hal 779.

4. Dr. Gorys Keraf, Tata bahasa Indonesia, Untuk -
 tingkat lanjutan atas, Cetakan XII, Nusa Indah, 1989, H 116

5. Drs Aminuddin Kasdi, Peranan kepurbakalaa, Islam
 untuk memahami kedatangan dan persebaran Islam di Jawa,
 prasaran pada seminar sejarah nasional keIII dari tgl
 9 Nops/d 14 Nop 1981, hal 2.

6. Wjs Poerwadarminta, Opcit hal 691.

7. Wjs Poerwadarminta, Ibid hal 518.

5. MAULANA MALIK: Maulana adalah sebutan bagi ulama' besar sedangkan Malik Ibrahim adalah salah se orang penyiar Islam pertama dipulau Jawa. Dirangkai menjadi satu berarti bahwa Maulana Malik Ibrahim adalah seorang Ulama' besar penyiar Islam pertama dipulau Jawa.
6. DI : Kata perangkai yang menunjukkan ada pa- da suatu tempat.¹¹
7. GRESIK : Adalah sebuah pemerintjahan daerah ting kat II Kabupaten di Propinsi Jawa Timur terletak dipantai utara Jawa Timur, ba- tas-batasnya sebelah utara dengan laut- Jawa dan selat Madura, sebelah timur de ngan Kota Madya Surabaya, sebelah sela - tan dengan kabupaten Sidoarjo dan Mojoker to, sebelah barat dengan Kabupaten Lamo- ngan.

Adapun yang dimaksud dengan judul diatas adalah pembahasan tentang akulturasi budaya pada kompleks ma- kam Maulana Malik Ibrahim ditinjau dari segi unsur-unsur budaya Prasejarah, hindu/budha dan Islam.

C. LINGKUP BAHASAN DAN RUMUSAN MASALAH

I. LINGKUP BAHASAN

Adapun lingkup bahasan dalam penulisan skripsi- ini dapat disampaikan secara global sebagai berikut:

A. Kebudayaan Indonesia.

Mengungkap sejarah perkembangan tiga kebuda

3. Prof. H. Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, Ja- karta, yayasan penyelenggara dan penterjemahan penafsi- ran Al Qur'an, cet pertama 1983, hal 328.

~~X~~ Wjs Poerwadarminta, Opcit hal 622.

10. Ibid hal 634.

11. Ibid hal 248.

• yaan Indonesia yang berawal dari masa Prasejarah kemudian berlanjut kepada perkembangan yang bercorak Hindu!Budha dan dilanjut dengan Islam

B.Kepurbakalaan kompleks makam Maulana Malik Ibrahim.

Menerangkan tentang latar belakang sejarah nya- kompleks makam serta tata letak dan bentuk- bentuk suatu bangunan kompleks yang dihiasi oleh Ornamentasi yang artistik dari sinilah akan diuraikan nya berbagai arti simbolis dari ornamen

C.Beberapa segi akulturasi budaya Prasejarah, Hindu/ Budha dan Islam pada kompleks makam Maulana Malik Ibrahim.

Menguraikan berbagai bentuk akulturasi budaya yang dilakukan oleh kekuatan budaya Prasejarah- Hindu!budha maupun oleh Islam dengan bertitik - pandang pada benda kepurbakalaan yang ada pada kompleks makam Maulana Malik Ibrahim, baik dari segi bangunan makam, segi ornamentasi atau dari segi nilai bangunan.

2. RUMUSAN MASALAH.

Dari lingkup bahasan tersebut diatas, maka dapat diambil beberapa permasalahan yang dirumuskan antara- lain sebagai berikut:

1. Berlatar belakang apakah sejarah kompleks makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik.
2. Bagaimana tata letak dan bentuk bangunan yang ada pada kompleks.
3. Motif-motif Ornamentatif yang mewarnahi pada- bangunan kompleks nampak hesteris, lantas nilai apa yang terselip dibalik itu.

terkandung didalamnya.

10

D. TUJUAN PENULISAN.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap atau memperjelas berbagai macam perkembangan budaya pada bangunan kompleks makam Maulana Malik Ibrahim dari unsur Prasejarah, Hindu/Budha serta Islam.
2. Untuk memberikan gambaran mengenai akulturasi budaya Indonesia Prasejarah, Hindu/Budha dan Islam dengan bercermin pada ragam hias kepurbakalaan kompleks makam Maulana Malik Ibrahim sebagai salah satu data monumental dalam proses islamisasi di pulau Jawa.
3. Bertolak dari nilai-nilai yang ada pada suatu bangunan kompleks mendorong penulis untuk mendeskripsikan dalam uraian khusus, dari uraian inilah diharapkan mampu menopang langkah selanjutnya terutama dalam pengkajian secara mendalam nilai artistik yang terselip didalam kompleks makam, sebagai hasil perpaduan antara ketiga unsur budaya Prasejarah, Hindu/Budha serta Islam.

E. METODE PENULISAN.

Metode berasal dari kata Yunani "Methodo" artinya jalan ke, selanjutnya menurut pengertian umum kata metode berarti cara yang telah teratur dan terduga baik-baik untuk mencapai maksud.¹⁶ Jadi metode penulisan ada

¹⁶ I2. Wjs Poerwadarminta, Oncit hal 649.

lah cara-cara, prosedur atau rentetan gerak usaha tertentu yang dirumuskan sebaik-baiknya untuk tujuan penelitian dan penulisan karya ilmiah.

Maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

I. PENGUMPULAN DATA, artinya data yang dapat dijangkau dan sekaligus menjadi sumber Informasi dalam penulisan - nya, dengan melalui:

I - 1. Benda purbakala yaitu data-data yang diambil dari peninggalan-peninggalan yang berwujud purbakala pada bangunan kompleks makam Maulana Malik Ibrahim. Baik benda tersebut ada pada kompleks, ataupun diluar kompleks pemakaman, namun masih mempunyai relevansi dengan sejarah Malik Ibrahim, hal ini diperoleh langsung melalui penelitian

I - 2. Kepustakaan/sumber tertulis, yaitu data-data yang diambil dari berbagai macam karya tulis yang tersurat pada literatur dan sekaligus ini sudah di uji kebenarannya melalui berbagai disiplin ilmu, dan yang tidak bertentangan dengan kondisi kepurbakalaan yang ada. Seperti Pengantar Sejarah kebudayaan Indonesia, Karangan Drs R Soekmono. Peranan kepurbakalaan Islam untuk memahami kedatangan dan persebaran Islam di Jawa. Karangan Drs Aminuddin Kasdi. Ancient Indonesian art. Karangan Aj Bernet Kempers

12

Pengantar seni Rupa Islam di Indonesia. Karangan Wiyoso Yudoseputro. Kekunoan Islam-pesisir utara Jawa Timur. Karangan Drs Is satriadi.

- I - 3. Sumber lesan yaitu data yang diperoleh melalui Observasi secara langsung dengan wawancara terhadap para Alim Ulama', tokoh masyarakat serta orang tua dan juru kunci - yang dianggap mengerti tentang masalah-masalah riwayat Maulana Malik Ibrahim. Hal ini diupayakan sebagai pelengkap data. Jadi jelasny ketiga data tersebut diantara satu-dengan yang lainnya saling terkait dan saling menunjang.

2. PENGOLAHAN DATA.

Setelah data itu ditemukan maka dilanjutkan dengan proses heruistik yaitu mencari atau proses mencari untuk menemukan sumber-sumber sejarah secara jelas-unsur-unsur budaya Prasejarah, Hindu/Budha dan Islam pada Kompleks makam Maulana Malik Ibrahim.

Sumber yang telah terurai secara jelas, kemudian diuji dengan kritik, kritik Ekstern dan Kritik Intern. Kritik Ekstern yaitu suatu kritik yang menyangkut dokumen-dokumennya, artinya kita harus meneliti apakah dokumen yang kita temukan itu sesuai yang kita kehendaki - atau tidak apakah palsu atau sejati, apakah utuh atau sudah diubah-ubah sebagian, apabila kita sudah puas menge-nahi dokumen, artinya kita sudah yakin bahwa dokumen itu adalah yang memang kita kehendaki, maka kita menilai isi-

nya. Tindakan demikian inilah yang di sebut kritik in tern.^{I3}

3. ANALISA DATA.

Analisa berarti menyelidiki dengan menguraikan-bagian-bagiannya.^{I4} Artinya dalam skripsi ini berartime misahkan secara jelas unsur-unsur budaya Prasejarah - Hindu/Budha dan Islam baik bertolak dari tata letak dan bentuk bangunan beserta Ornementasinya, sekaligus nilai bangunannya. Mengingat kompleks makam Maulanan Malik Ibrahim adalah tempat tumbuhnya tiga unsur budaya tersebut. Untuk itu pengumpulan data sangat diperlukan yang kemudian dianalisa dengan melalui:

A. Metode Deduktif: yaitu pengumpulan datanya dilakukan atau didahului dengan landasan teori yang disertai Spesifikasi data yang diduga relevan untuk dikumpulkan dan diuji.^{I5} Sebagai contoh dalam landasan teori terdapat bentuk menhir (Prasejarah), Lingga (Hindu/Budha-dewa Agatiya), Nisan (Islam), sedang fakta yang ada berbentuk nisan, untuk itu nisan pada kompleks ini bisa dikaitkan dengan nisan Prasejarah menhir, masa Hindu/budha-Lingga, dan masa Islam dengan Nisan, dengan kesimpulan ini bangunan Indonesia Islam.

^{I3}. Nugroho Notosusanto, Penelitian Sejarah Kontemporer, Jakarta, Yayasan idayu, 1978, hal II.

^{I4}. Wjs Poerwadarminta, Opcit hal 40.

^{I5}. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pertemuan Ilmiah Arkheologi IV, Cipanas 3-9 Maret 1986, Jakarta 1986, hal 198.

B. Metode Komperatif: yaitu pengumpulan data dilakukan melalui memperbandingkan terlebih dahulu antarda ta dengan maksud untuk mendekati pada kebenaran, hal- ini tercermin pada bab IV, sub Akulturasi dalam bidang- Ornamen yaitu: pada jirat, kita bandingkan dengan bentuk undak-undak pada masa Hindu, undak pada masa Prasejara ,kenyataan pada jirat terdapat undak-undak dengan de mikian jirat disini adalah Ornamen Indonesia Hindu.

C. Metode Analogi Etnografi yaitu pengamatan ter hadap suatu data dikaitkan dengan kondisi budaya seka- rang, uraiannya secara jelas seperti apa yang ada pada bab IV sub Akulturasi dalam bidang Ornamenasi, yaitu - penempatan Ayat kursi sebagai lambang penolak balak - yang dikaitkan dengan kepercayaan orang Islam Jawa pada masa sekarang, bahwa ayat kursi mempunyai kasiat mampu- manangkal dari gangguan makhluk halus.

4. PENYAJIAN DATA.

Setelah diadakan pengolahan data sebagaimana ter sebut diatas, lalu disajikan dalam bentuk:

4 - I : Informatif Diskriptif, yaitu sebagai sua- tu informasi sejarah dalam bentuk apa a- danya, misalnya bangunan berundak-undak di mana pada masa Prasejarah dikenal sebagai makam Raja , pada Hindu/Budha sebagai ba ngunan candi, nisan Maulana Malik Ibrahim berundak-undak, melihat kenyataan yang a- da itulah nisan mempunyai fersi Praseja- rah, Hindu Indonesia.

15

4 - 2 : Informatif Analisis, yaitu sebagai suatu-informasi sejarah yang telah dianalisa , sebagai contoh Kaligrafi Arab pada masa Islam, Prasejarah motif Flora/Fauna pada makam Raja, pada Hindu/Budha motif Flora/Fauna pada percandian, maka dari hasil analisa yang didapatkan pemakaian Kaligrafi Arab menunjukkan bahwa yang dimaksudkan adalah orang Islam.

F. SISTEMATIKA PENULISAN.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN.

Dalam bab ini penulis menguraikan beberapa pembahasan yang meliputi, alasan memilih judul, penegasan judul, lingkup pembahasan dan rumusan masalah berlanjut pada tujuan penulisan , metode penulisan dan yang terakhir adalah sistematika penulisan dalam skripsi ini.

BAB II : KEPURBAKALAN INDONESIA DI JAWA TIMUR.

Dalam bab ini sebagai landasan teori, penulis membahas tentang kebudayaan yang berkembang di Indonesia yaitu uraian tentang kebudayaan Prasejarah, Hindu/Budha , dan Islam.

BAB III : KEPURBAKALAN KOMPLEKS MAKAM MAULANA MALIK IBRAHIM.

16

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang sejarah dan juga mengenai tata letak dan bentuk bangunan kompleks - makam Maulana Malik Ibrahim, kemudian segi Ornamentasi yang menghias.

BAB IV : BEBERAPA SEGI AKULTURASI BUDAYA PRASEJA - RAH, HINDU/BUDHA DAN ISLAM PADA KOMPLEKS MAKAM MAULANA MALIK IBRAHIM.

Dalam bab ini penulis menguraikan pokok - pokok pembahasan tentang beberapa akulturasi budaya pada kompleks baik ditinjau dari segi bidang bangunan, bidang Ornamen maupun dalam bidang nilai bangunan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN.

Bab ini adalah yang terakhir yang menguraikan atau berisi uraian pokok atau beberapa kesimpulan pembahasan dari bab I s/d IV dan berisi tentang saran-saran dan harapan penulis.